

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Street food merupakan kuliner kaki lima yang telah menjadi bagian integral dari budaya dan ekonomi banyak negara, termasuk di Asia Tenggara. Keberadaan *street food* tidak hanya memberikan alternatif kuliner yang beragam tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap sektor pariwisata dan perkembangan ekonomi lokal. Di sejumlah negara seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia menjadikan *street food* sebagai bagian yang diakui salah satu faktor penting yang mampu meningkatkan daya tarik pariwisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Wiradilaga, 2019)

Street food sekarang telah menjadi trend di kota-kota dan telah berkembang menjadi tempat tongkrongan umum, mereka banyak muncul di pinggir jalan terutama di kawasan atau jalan raya. perkembangan pesat ini disebabkan oleh biaya sewa dan penjualan toko yang tinggi, yang membuat pedagang kecil yang menjual makanan ringan menjadi pilihan paling murah dan mudah. Kota Makassar merupakan salah satu kota yang memiliki banyak tempat kuliner yang menjadi daya tarik dalam bidang kuliner. Lokasi menjadi bagian yang sangat penting bagi para pedagang, Banyak para pedagang tidak memiliki wawasan yang cukup untuk memilih lokasi yang tepat, pemilihan lokasi yang salah dan kurang tepat akan

mempengaruhi kesuksesan dan kemajuan suatu usaha dalam waktu yang panjang dalam membangun bisnis kuliner.

Dalam merencanakan dan mengembangkan usaha, penentuan lokasi yang strategis merupakan faktor kunci untuk mencapai kesuksesan. Penentuan lokasi yang tepat dapat berdampak signifikan pada berbagai aspek operasional, seperti kemudahan akses, tingkat keamanan, ketersediaan fasilitas, biaya sewa, dan ketersediaan lahan parkir. Pemilihan lokasi yang strategis mempengaruhi efisiensi operasional dan keberhasilan suatu usaha, karena faktor-faktor ini berperan penting dalam kenyamanan pelanggan dan kelancaran proses bisnis. Pedagang *street food* sering menghadapi berbagai tantangan dalam menentukan lokasi berjualan yang optimal. Lokasi yang strategis sangat penting untuk keberhasilan bisnis, namun pedagang sering kali mengalami kesulitan dalam memilih lokasi yang tepat karena berbagai faktor, termasuk aksesibilitas dan tingkat keramaian, tingginya biaya sewa, aspek keamanan, serta ketersediaan lahan parkir.

Beberapa metode telah di usulkan sebelumnya penelitian sebelumnya dari Poedji Lestari & Gunawan Sudarsono, (2021) pada penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komponen penting dalam menentukan lokasi strategis, seperti jumlah pesaing, akses, dan biaya. Selain itu, Penelitian sebelumnya dari (Hutagalung dkk., 2021) pada penelitian ini tujuan utama dari jurnal ini membantu pengguna dalam mengatasi masalah pemilihan tempat makan di Bandung yang memiliki banyak pilihan tempat

makan dengan berbagai karakteristik yang berbeda. Dalam penelitian (Adi dkk., 2022) mengusulkan metode SAW untuk penentuan lokasi kuliner terunggul di kota Surakarta. Metode SAW, TOPSIS, dan PROMETHEE merupakan metode pengambilan keputusan yang digunakan untuk memilih alternatif terbaik, namun masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Penelitian Hardianto dkk., (2021) membandingkan metode TOPSIS dan metode PROMETHEE dalam seleksi penerimaan paskibraka di Kota Bengkulu dengan menguji jumlah kriteria, waktu proses, dan hasil perangkingan menggunakan aplikasi *Visual Basic Net*. Hasilnya, metode PROMETHEE lebih cepat karena tidak melibatkan bobot kriteria, sementara TOPSIS membutuhkan waktu lebih lama karena ada perkalian dengan bobot. Penelitian sebelumnya Sophia dkk., (2020) menunjukkan bahwa metode PROMETHEE lebih unggul dibandingkan SAW karena mampu menangani lebih banyak kriteria dan memberikan hasil yang lebih akurat serta efisien dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini, menggunakan metode Promethee yang dipilih sebagai solusi karena kemampuannya dalam mengelola kriteria yang kompleks serta menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan efisien. Maka judul penelitian yang diajukan adalah **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN LOKASI *STREET FOOD* MENGGUNAKAN METODE PROMETHEE”** agar dapat menjadikan salah satu keputusan untuk menentukan lokasi *street food* yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Membangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi *Street food* Menggunakan Metode Promethee?
2. Bagaimana Mengetahui Hasil Kinerja Dari Metode Promethee?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Membangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi *Street food* Menggunakan Metode Promethee
2. Untuk Mengetahui Hasil Kinerja Dari Metode Promethee

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan lokasi geografis, penelitian ini dilakukan pada lokasi *street food* pada wilayah kota Makassar
2. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metode promethee untuk sistem Pendukung keputusan untuk penentuan lokasi *street food*.
3. Sistem pendukung keputusan ini memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dapat dilihat dari kriteria. Kriterianya yaitu Harga Sewa, Aksesibilitas, Lokasi, dan fasilitas, dan Keamanan
4. Sistem pendukung keputusan ini di khususkan untuk para pedagang *street food* yang menjual makanan jalanan seperti bakso bakar, aneka

gorengan, batagor, sosis bakar, siomay, serta kebab dan burger, cireng, dan sebagainya

5. Pengambilan data dilakukan dengan cara mewawancarai langsung Dinas Perdagangan dan Pedagang yang berada pada area *Street food* di Makassar

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Membantu calon pengusaha *street food* dalam menentukan lokasi agar lebih efektif.
2. Meningkatkan ekonomi lokal dengan meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan wilayah
3. Optimalisasi pendapatan dengan menentukan lokasi yang paling cocok.